

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN TOGA UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH DI KELURAHAN MOJODOYONG KABUPATEN SRAGEN

Description of Community Knowledge in The Utilization of Toga to Increase Body Immunity in Mojodoyong Sub-District, Sragen Regency

Maya Rusita Adiningsih¹⁾, Nur Atikah^{1*)}, Muhammad Anugerah Alam Waris¹⁾

¹⁾Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Surakarta, Jln. Ksatrian No. 2 Danguran, Klaten, Indonesia

*e-mail: ika.nuratikah01@gmail.com

ABSTRAK

Pemeliharaan kesehatan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan mengonsumsi obat tradisional agar terhindar dari serangan penyakit. Segi aplikasi penggunaan obat tradisional di masyarakat telah banyak dilakukan. Namun, masih sedikit yang paham fungsi tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional. Tanaman obat yang sering dimanfaatkan oleh keluarga untuk pengobatan sendiri di rumah disebut dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada saat pandemi sangat bermanfaat untuk peningkatan imunitas tubuh. Keterbatasan informasi masyarakat tentang tindakan pemilihan tanaman obat dan penggunaannya merupakan penyebab terjadinya pengobatan yang tidak rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat di Kelurahan Mojodoyong Kabupaten Sragen dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga untuk meningkatkan imunitas tubuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2022 terhadap 100 responden menggunakan instrumen kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden terbanyak pada usia dewasa (20-60 tahun), dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan, pendidikan terbanyak pada tingkat SMA, pekerjaan terbanyak yaitu Petani dan Karyawan Swasta. Tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Mojodoyong pada kategori baik sebanyak 22%, pada kategori cukup sebanyak 58%, pada kategori kurang sebanyak 20%. Kesimpulan penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan TOGA untuk meningkatkan imunitas tubuh dalam kategori cukup (58%).

Kata kunci: Pengetahuan, TOGA, Imunitas

ABSTRACT

Health care is an activity that can be done by consuming traditional medicine to avoid disease. In terms of the application of the use of traditional medicine in the community, it has been done a lot. However, few still understand the function of plants used in traditional medicine. Medicinal plants often used by families for self-medication at home are called Family Medicinal Plants (TOGA). During a pandemic, Family Medicinal Plants (TOGA) are very useful for increasing body immunity. Limited public information about the selection of medicinal plants and their use is the cause of irrational treatment. Aims: This study aims to describe the knowledge of the community in Mojodoyong Village, Sragen Regency, in using

Family Medicinal Plants to increase body immunity. Methods: This type of research is descriptive quantitative research. Data were collected in April 2022 on 100 respondents using a questionnaire instrument. Result: The results showed that most of the respondents' characteristics were in adulthood (20-60 years), with the most gender being women, the most education at the high school level, and the most occupations being Farmers and Private Employees. The level of community knowledge in Mojodoyong Village is in a good category, as much as 22%, in the sufficient category, as much as 58%, and in the lower category, as much as 20%. Conclusions: This study concludes that the level of knowledge about the use of TOGA to increase body immunity is in the sufficient category (58%).

Keywords: *Knowledge, TOGA, Immunity*

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati tanah Indonesia memiliki kekayaan akan bahan baku obat tradisional yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan dari zaman dahulu hingga terus berkembang di masa sekarang. Perilaku hidup yang memanfaatkan bahan-bahan dari alam saat ini menjadi kecenderungan di masyarakat agar kembali membawa jamu dan herbal untuk lebih dimanfaatkan (Sambara, Yuliani, & Emersiana, 2016). Implementasi pemanfaatan obat tradisional telah banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Namun, tidak banyak orang memahami kegunaan tumbuhan dalam pemakaian obat tradisional. Masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (11,4%) mengenai nama dan fungsi tumbuhan obat untuk terapi secara tradisional (Erlindawati, 2015).

Seseorang yang berwawasan luas dan memiliki pemahaman yang baik, akan menjadikan pengetahuan yang dimilikinya sebagai pedoman dalam bertindak untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang dialaminya, dengan begitu, persoalan-persoalan dapat terselesaikan (Achmadi, 2013). Pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat diwariskan turun-temurun hingga generasi sekarang (Emilda, Hidayah, & Heriyati, 2017). Namun, keterbatasan informasi masyarakat tentang tindakan pemilihan tanaman obat dan penggunaannya merupakan penyebab terjadinya pengobatan yang tidak rasional. Sebuah penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat mengenai TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam kategori kurang sebesar 50% dari 30 responden (Yulianto, 2016). Tanaman obat yang sering dimanfaatkan oleh keluarga untuk pengobatan sendiri di rumah disebut dengan TOGA. Ketidaktepatan dalam memanfaatkan TOGA dapat menimbulkan efek samping. Meskipun efek samping tanaman obat tidak mutlak selalu terjadi dibandingkan obat konvensional, namun penting untuk menjadi perhatian karena obat bahan alam yang memiliki banyak kandungan zat bioaktif dan variasinya yang belum pasti secara menyeluruh, dan paling utama untuk pemakaian sehari-hari (Ningsih, 2016).

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sangat terasa kegunaannya untuk orang banyak, khususnya untuk orang-orang dengan perekonomian yang kurang berkecukupan, karena pemanfaatan bahan alam sebagai TOGA sangat menekan biaya pengeluaran oleh masyarakat (harga yang murah bahkan diperoleh gratis), sehingga dengan menggunakan TOGA masyarakat yang kesulitan dengan perekonomian, dapat terbantu dalam meningkatkan derajat hidup dan kesehatan tubuhnya. Namun, selama ini sebagian besar orang hanya tahu menanam, tidak mengetahui cara pemanfaatannya. Apabila anggota keluarga seperti Ayah, Ibu dan anak-anak serta kakek dan nenek dalam keluarga merasakan sakit, maka akan pilihan untuk memanfaatkan obat-obatan kimia dengan berkunjung ke Rumah Sakit lebih disenangi, padahal di pekarangan rumah maupun di sekitar tempat tinggalnya tersedia beragam tanaman obat yang digunakan dalam terapi awal (Pertiwi, Notriawan, & Wibowo, 2020). Era sekarang

ini, keyakinan masyarakat terhadap obat konvensional (obat kimia) lebih cepat dan efektif dalam menyembuhkan penyakit dibandingkan obat tradisional. Sebuah studi menggambarkan bahwa tidak kurang dari 60% masyarakat Indonesia dalam mempertahankan kesehatan dan menyembuhkan penyakit dengan memanfaatkan produk kimia (Kusumawaty dan Khaswarina, 2018). Walaupun pemanfaatan obat tradisional memberikan efek yang lebih lama dari obat kimia, sebagian masyarakat lainnya masih bertahan menggunakan tanaman obat untuk mempertahankan maupun meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas), membantu untuk menyembuhkan penyakit (Zamroni dan Ernawati, 2016).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada saat pandemi sangat bermanfaat untuk peningkatan imunitas tubuh. Akan tetapi, masyarakat banyak yang belum memanfaatkan TOGA untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan baik. Suatu penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang rendah, mengakibatkan 96 responden dalam pemanfaatan herbal sebagai obat tradisional menempati kategori kurang (36,9%) (Lindawati, Ap, & Gobel, 2021). Menurut Darwis *et al.*, (2021), hasil tes awal pada responden mengenai imunomodulator menggunakan tanaman obat selama pandemi menunjukkan bahwa kategori tingkat pengetahuan masyarakat terhadap herbal masih kurang, hal ini berakibat pada keyakinan terhadap efek obat tradisional juga pada kategori kurang.

Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan adalah dengan mencegah penyakit dengan cara konsumsi obat tradisional. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat terutama dalam memodulasi imunitas tubuh menyebabkan pentingnya penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Kelurahan Mojodoyong Kabupaten Sragen”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran persentase tingkat pengetahuan masyarakat mengenai TOGA.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2022. Penelitian dilakukan di Kelurahan Mojodoyong Kabupaten Sragen, sehingga masyarakat yang tinggal di daerah tersebut digunakan sebagai populasi, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian adalah 100 responden, yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pernyataan terkait pengetahuan tanaman obat keluarga untuk meningkatkan imunitas tubuh sebanyak 17 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mengidentifikasi skor pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan TOGA untuk meningkatkan imunitas tubuh. Skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal, yaitu:

$$\text{Skor} = (\text{Skor yang dicapai/jumlah pertanyaan}) \times 100\%$$

Data yang dikumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 76-100% jawaban benar : pengetahuan baik
- 56-75% jawaban benar : pengetahuan cukup
- < 56% jawaban benar : pengetahuan kurang

Pengetahuan berdasarkan karakteristik responden dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase Karakteristik Responden} = (\text{Jumlah responden per kategori} / \text{total responden per kategori}) \times 100 \%$$

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yaitu kuisisioner dengan mencari korelasi antara skor butir dengan skor total. Uji validitas menggunakan *pearson product moment* dan uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach alpha*. Jika uji *pearson product moment* $p < 0,05$, maka instrument penelitian valid,

sedangkan jika nilai *Cronbach alpha* < 0,6 maka instrument penelitian reliabel (Dahlan, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan dari 100 responden yang diteliti, jumlah responden mayoritas berumur dewasa (20 – 60 tahun) sebanyak 92 orang (92%). Hal ini dikarenakan kategori umur remaja dan lansia banyak yang tidak memanfaatkan TOGA. Sejalan dengan penelitian Ernikaewati *et al.* (2020), responden yang memanfaatkan tanaman obat di dominasi oleh masyarakat kategori Dewasa Madya (41-65 tahun) sebanyak 46,67% dan disusul oleh Dewasa Awal (20-40 tahun) sebanyak 33,33%.

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	n	Persentase
Umur	Remaja	3	3
	Dewasa	92	92
	Lanjut usia	5	5
Total		100	100
Jenis Kelamin	Perempuan	79	79
	Laki - Laki	21	21
Total		100	100
Pendidikan Terakhir	SD	10	10
	SMP	21	21
	SMA	55	55
	Perguruan Tinggi	14	14
Total		100	100
Pekerjaan	PNS	7	7
	Wiraswasta	24	24
	Ibu Rumah Tangga	18	18
	Pelajar/Mahasiswa	7	7
	Lainnya	44	44
Total		100	100

Responden berjenis kelamin terbanyak perempuan dengan jumlah 79 orang (79%). Penyebabnya yaitu kesediaan dalam mengisi kuisisioner lebih didominasi oleh perempuan dan memberikan tindakan untuk memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), sedangkan laki – laki hanya sekedar mengetahui tanpa bertindak untuk memanfaatkannya. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Mulyani *et al.* (2020), yang menunjukkan demografi responden terbanyak yaitu dengan persentase 57% adalah perempuan sedangkan laki-laki 43%.

Pendidikan terakhir terbanyak yaitu pendidikan SMA sebanyak 55 orang (55%). Tingkat memahami terhadap herbal, keluasan pengetahuan dan implementasi pemanfaatan TOGA sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pendidikan seseorang memiliki hubungan yang signifikan secara statistic dengan penyakit yang diderita serta informasi yang diketahui tentang manfaat, dan pemeliharaan untuk memperbanyak TOGA (Dwisatyadini, 2020).

Pekerjaan terbanyak pada kategori lainnya yang terdiri dari petani dan karyawan swasta sebanyak 44 orang (44%). Hal ini dikarenakan lingkungan dari responden banyak terdapat ladang dan wilayah pertanian sehingga banyak ditemukan responden yang memiliki pekerjaan petani dan banyak yang tidak melanjutkan SMA sehingga bekerja menjadi karyawan swasta. Penelitian yang dilakukan oleh Ernikaewati *et al.* (2020), juga mendapatkan hasil yang serupa dengan penelitian ini, yaitu karakteristik responden pada kategori pekerjaan Petani terbanyak dengan persentase 50%.

Tabel 2. Frekuensi Total Tingkat Pengetahuan Responden

Variabel	Kategori	n	Persentase
Pengetahuan	Baik	22	22
	Cukup	58	58
	Kurang	20	20
Total		100	100

Hasil tingkat pengetahuan dari 100 responden pada tabel 2 menunjukkan responden pada kategori cukup yaitu sebanyak 58 orang (58%), hasil paling sedikit terdapat pada kategori kurang yaitu sebanyak 20 orang (20%), dan hasil dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 orang (22%). Sejalan dengan penelitian Puspita (2019), responden yang berpengetahuan baik (17,5%) paling kecil dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup (43,3%), dan pengetahuan kurang (39,2%) tentang herbal. Kemudian hasil sosialisasi dengan *pre-test* dan *posttest* dari penelitian Darwis *et al.* (2021), menyatakan bahwa kategori pengetahuan masyarakat tergolong cukup (75,82%) bila terkait dengan pemanfaatan TOGA sebagai peningkat imunitas tubuh.

Tabel 3. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Pengetahuan						Total n	Total
	n	Baik	n	Cukup	n	Kurang		
Umur								
Remaja	0	0%	3	100%	0	0%	3	100%
Dewasa	22	24%	50	54%	20	22%	92	100%
Lansia	0	0%	5	100%	0	0%	5	100%
Total	22	22%	58	58%	20	20%	100	100%
Jenis Kelamin								
Perempuan	19	24%	48	61%	12	15%	79	100%
Laki - Laki	3	14%	10	48%	8	38%	21	100%
Total	22	22%	58	58%	20	20%	100	100%
Pendidikan Terakhir								
SD	1	10%	8	80%	1	10%	10	100%
SMP	1	5%	15	71%	5	24%	21	100%
SMA	13	24%	29	52%	13	24%	55	100%
Perguruan Tinggi	7	50%	6	43%	1	7%	14	100%
Total	22	22%	58	58%	20	20%	100	100%
Pekerjaan								
PNS	4	57%	3	43%	0	0%	7	100%
Wiraswasta	5	21%	13	54%	6	25%	24	100%
Ibu Rumah Tangga	5	28%	11	61%	2	11%	18	100%
Pelajar/Mahasiswa	1	14%	6	86%	0	0%	7	100%
Lainnya	7	16%	25	57%	12	27%	44	100%
Total	22	22%	58	58%	20	20%	100	100%

Hasil penelitian pada tabel 3 menggambarkan tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik responden pada variabel umur (remaja dan lansia) seluruhnya berada pada kategori cukup, sedangkan responden yang berumur dewasa tingkat pengetahuannya dalam kategori baik sebanyak 22 responden (24%), walaupun juga yang berada pada kategori cukup (54%). Hal tersebut dapat terjadi disebabkan ketika seseorang semakin bertambah umur, maka dia akan semakin berpikir dan bekerja secara bijaksana dan matang, begitupun dengan pengetahuan yang diserap akan semakin menambah keluasan wawasan (Nursalam, 2012). Berbagai macam pengetahuan seseorang yang telah diperoleh di masa-masa sebelumnya, bermacam pengalaman diri dan masyarakat, pengaruh berbagai faktor seperti lingkungan maupun faktor lainnya, menjadi dasar pondasi yang akan mempertahankan dan mewujudkan

pengetahuan seseorang berdekade kemudian dan mempertahankannya hingga usia senja (Suwanti dan Wahyuni, 2012).

Variabel jenis kelamin perempuan dan laki-laki pada kategori cukup. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, ketika perempuan dibandingkan dengan laki-laki dalam penggunaan obat tradisional, perempuan cenderung memanfaatkan tanaman obat untuk meningkatkan imunitas tubuh. Peluang perempuan untuk pertukar pikiran dan bercerita mengenai pengalaman dan melakukan pemanfaatan tanaman obat dan perempuan lebih memperhatikan kesehatannya (Noviana, 2012).

Variabel pendidikan terakhir (SD, SMP, dan SMA) dominan pada tingkat pengetahuan cukup, sedangkan Perguruan Tinggi berada pada berpengetahuan baik (7 responden dari total 14 orang responden (50%)). Pendidikan mayoritas dimanfaatkan sebagai standar dalam mengukur kecerdasan dan kecakapan seseorang. Meningkatnya tingkat pendidikan, sejalan dengan elevasi intelektualnya sehingga dapat membuat keputusan dalam bertindak (Notoatmodjo, 2012). Sesuai yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini juga serupa, dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik sesuai dengan tingkat pendidikannya yang tinggi. Seseorang dengan pendidikan tinggi, berkeinginan untuk melakukan eksplorasi dalam membangun karakter dan kecerdasannya. Sebaliknya, seseorang yang berpendidikan rendah, lebih menaruh minat mempertahankan budaya dan kebiasaan yang ada dan sangat minimal dalam menggali dan meningkatkan bakat-bakat (Asih dan Wahyuni, 2021).

Variabel pekerjaan (Wiraswasta, Ibu Rumah Tangga, Pelajar/Mahasiswa dan Lainnya) masuk dalam tingkat pengetahuan cukup, sedangkan PNS berpengetahuan baik (4 orang dari total 7 orang responden (57 %)). Tindakan seseorang dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh pekerjaannya, lebih-lebih pada orang yang banyak bekerja menggunakan pemikiran daripada menggunakan tenaga fisik (otot). Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman seseorang, serta kemampuannya untuk *save memory* akan berkembang dan bertambah karena selalu digunakan dalam bekerja (Pangesti, 2012).

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menggambarkan tingkat pengetahuan mengenai TOGA pada kategori cukup sebesar 58%. Hasil penelitian sebelumnya juga menyatakan hal serupa, yaitu mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, diikuti oleh pengetahuan kurang dan pengetahuan baik (Puspita, 2019). Hal ini menunjukkan responden masih memiliki pengetahuan yang terbatas dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan baik. Hasil dari tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden dari tingkat umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan pendidikan responden (Astuti, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Jasmidar *et al.* (2021), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam tindakan untuk melakukan sesuatu yaitu pengetahuan dan pendidikan, termasuk dalam pemanfaatan TOGA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Kelurahan Mojodoyong Kabupaten Sragen dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 58%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Surakarta, serta kepada Kepala Desa Mojodoyong yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data di Kelurahan Mojodoyong.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2013). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, S. W., & Wahyuni, S. (2021). Family Health Education sebagai Pencegahan Penularan Covid-19 pada Keluarga Dengan Komorbid Diabetes Mellitus. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 60–65. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i2.204>
- Astuti, H. P. (2012). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 3(2), 1–13.
- Dahlan, S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan* (6th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Darwis, A. M., Nirwana, A., Burhamzah, R., & Patimang, Y. C. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Peningkatan Imun Selama Pandemi. *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal*, 1(2), 83–88.
- Dwisatyadini, M. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Degeneratif. *Optimalisasi Peran Sains Dan Teknologi Untuk Mewujudkan Smart City*, 237–270.
- Emilda, E., Hidayah, M., & Heriyati. (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 11–21.
- Erlindawati, M. (2015). Survei Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga Puskesmas Air Tabit. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 6(01), 115–118.
- Ernikawati, Zuhud, E. A., & Santosa, Y. (2020). Karakteristik Pengguna Tumbuhan Obat Di Hutan Lindung Jompi Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Kehutanan BONITA*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.55285/bonita.v2i1.430>
- Jasmidar, Khairunnas, Siregar, M. F., & Putri, E. S. (2021). *Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar*. 1(November), 48–62.
- Kusumawaty, Y., & Khaswarina, S. (2018). Peningkatan Motivasi Ibu Rumah Tangga Untuk Memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(1), 7. <https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17.i01.p02>
- Lindawati, Ap, A. R. A., & Gobel, F. A. (2021). MASA PANDEMI COVID-19 PADA ASN DI DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN B. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16, 98–108.
- Mulyani, Y., Sumarna, R., & Patonah. (2020). *Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat (Ethnopharmacology Study of utilization medicinal plant by Society in Dawuan sub-district*. 6(1).
- Ningsih, I. Y. (2016). Keamanan Jamu Tradisional. *Modul Sainifikasi Jamu*, 1–36.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana, F. (2012). *Kajian Pengetahuan dan Alasan Pemilihan Obat Herbal pada Pasien Geriatri di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. Sanata Dharma.
- Nursalam. (2012). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan* (Jilid I). Jakarta: Salemba Medika.
- Pangesti, A. (2012). *Gambaran tingkat pengetahuan dan aplikasi kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tahun 2012*. Universitas Indonesia.
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110–118. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>
- Puspita, A. N. I. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan

- Obat Tradisional Dikecamatan Mlati. *Universitas Islam Indonesia*, 1–72.
- Sambara, J., Yuliani, N. N., & Emersiana, M. Y. (2016). Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur. *Jurnal Info Kesehatan*, 14(1), 1091–1194.
- Suwanti, E., & Wahyuni, S. (2012). Karakteristik Ibu Kaitannya Pengetahuan ibu Tentang Posyandu. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 2, 1–94.
- Yulianto, S. (2016). Pengetahuan Masyarakat Tentang Taman Obat Keluarga Di Nglingsi, Klaten Selatan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(2), 119–123. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v1i2.79>
- Zamroni, S., & Ernawati, M. (2016). Info Komoditi. *Kementerian Perdagangan*, 1(1), 18.